

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern: *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama didirikannya lembaga keuangan syariah adalah tidak lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Antonio, 2001:18).

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Pada era reformasi perkembangan bank syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum, jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah serta arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri menjadi Bank Umum Syariah, sehingga pada saat itu banyak bank-bank konvensional yang membuka cabang syariah.

Sahara (2013:149) menyebutkan bahwa pada krisis 1998 banyak bank-bank konvensional yang dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah yang diakibatkan dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung. Namun berbeda dengan bank syariah yang tidak menerapkan sistem bunga, bank syariah tidak memiliki

kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabah. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan ke arah negatif. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada saat ini, tercatat ada 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 160 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.925 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru Indonesia.

Tabel 1.1: Jumlah BUS dan UUS di Indonesia tahun 2013

Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1. PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	1. PT. Bank Danamon
2. PT. Bank Syariah Mandiri	2. PT. Bank Permata
3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia	3. PT. Bank Internasional Indonesia
4. PT. Bank Syariah BRI	4. PT. CIMB Niaga
5. PT. Bank Syariah Bukopin	5. PT. Bank DKI
6. PT. Bank Panin Syariah	6. BPD DIY
7. PT. Bank Victoria Syariah	7. BPD Jawa Tengah (Jateng)
8. PT. BCA Syariah	8. BPD Jawa Timur (Jatim)
9. PT. Bank Jabar dan Banten	9. BPD Banda Aceh
10. PT Bank Syariah BNI	10. BPD Sumatera Utara (Sumut)
11. PT. Maybank Indonesia Syariah	11. BPD Sumatera Barat (Sumbar)
	12. BPD Riau
	13. BPD Sumatera Selatan (Sumsel)
	14. BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)
	15. BPD Kalimantan Barat (Kalbar)
	16. BPD Kalimantan Timur (Kaltim)
	17. BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)
	18. BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)
	19. PT. BTN
	20. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
	21. PT. OCBC NISP
	22. PT. Bank Sinarmas
	23. BPD Jambi

Sumber: *Bank Indonesia (data diolah)*

Tabel 1.2: Jumlah Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Jaringan Kantor Perbankan Syariah					
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah					
• Jumlah Bank	6	11	11	11	11
• Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1950
Unit Usaha Syariah					
• Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23
• Jumlah Kantor	287	262	336	517	576
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
• Jumlah Bank	138	150	155	158	160
• Jumlah Kantor	225	286	364	401	399
Total Kantor	1223	1763	2101	2663	2925

Sumber: *Bank Indonesia (data diolah)*

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Khususnya pada BUS dan UUS yang mendominasi aset perbankan syariah. Aset perbankan syariah meningkat per Oktober 2013 (yoy) menjadi Rp.229,5 triliun. Namun sepanjang tahun 2013, dampak makro ekonomi lanjutan atas krisis keuangan global yang cenderung melambatkan laju pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia serta menurunkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia ke tingkat di bawah 6%, tentunya mempengaruhi industri perbankan syariah nasional (Bank Indonesia).

Haron (1996) membagi faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penentu faktor internal terdiri dari beberapa variabel seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Semua variabel internal dianggap dapat dikontrol oleh manajemen bank. Sedangkan variabel eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank. Di antara variabel

eksternal yang banyak dibahas adalah persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang yang beredar, inflasi, skala ekonomi dan ukuran bank.

Pada dasarnya bank dalam kegiatan operasionalnya tidak bisa terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
5. Apakah nilai tukar rupiah (IDR/USD) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (IDR/USD) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi Islam, dan diharapkan dapat menambah atau melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam rangka meningkatkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat bagi Praktisi

- a. Memberikan gambaran deskriptif mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah.
- b. Memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk memajukan perbankan syariah di Indonesia.

E. METODE PENELITIAN

1. Alat dan Model Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program aplikasi Eviews 8. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel.

Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya harga saham, kurs mata uang, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bias harian, bulanan, kuartalan, tahunan, dan sebagainya). Data silang terdiri atas beberapa tahun atau banyak objek, sering disebut responden, (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) (Winarno, 2007:9.1). Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SBI_{it} + \beta_3 PDB_{it} + \beta_4 M2_{it} + \beta_5 KURS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

α	: <i>Konstanta</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: <i>Koefisien regresi</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
INF	: <i>Indeks Harga Konsumen (IHK)</i>
SBI	: <i>Tingkat Suku Bunga BI</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
M2	: <i>Jumlah uang beredar</i>
KURS	: <i>Nilai tukar (IDR/USD)</i>
ε	: <i>Error</i>

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank dan variabel makroekonomi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan bank-bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuartalan (tiga bulanan) mulai januari 2010 sampai dengan desember 2013.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan kerangka yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan syariah, inflasi, suku bunga BI, Produk Domestik Bruto, jumlah uang beredar, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model dan alat analisis, definisi operasional variabel, data dan sumber data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.